

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KETAHANAN
PETANI DALAM BUDIDAYA CENGKEH
DI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh:

YORDAN LUTHFI DWIYANTO



**PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KETAHANAN
PETANI DALAM BUDIDAYA CENGKEH
DI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

Oleh

Yordan Luthfi Dwiyanto
NIM: 23020319130108

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yordan Luthfi Dwiyanto
NIM : 23020319130108
Program Studi : Agribisnis

dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Ketahanan Petani Dalam Budidaya Cengkeh Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang** dan penelitian yang terkait merupakan karya penulis sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam skripsi ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari pembimbing yaitu: **Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D. dan Annisa Firdauzi, S.P., M.P.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik, maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, Juni 2026
Penulis



Yordan Luthfi Dwiyanto
Mengetahui:

Pembimbing Utama

Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D.

Pembimbing Anggota

Annisa Firdauzi, S.P., M.P.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KETAHANAN PETANI DALAM
BUDIDAYA CENGKEH DI KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN
SEMARANG

Nama Mahasiswa : YORDAN LUTHFI DWIYANTO

Nomor Induk Mahasiswa : 23020319130108

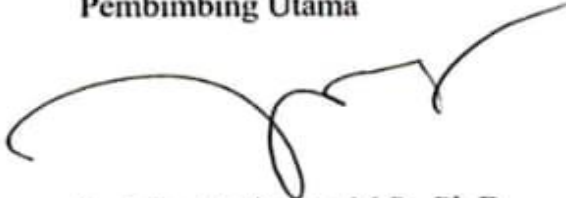
Program Studi/Departemen : S-1 AGRIBISNIS/PERTANIAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal..

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D.



Annisa Firdauzi, S.P., M.P.

Ketua Program Studi

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P.



Dr. Hery Setiyawan, S.Pt. M.Sc

Dekan

Ketua Departemen



Prof. Sugiharto, S.Pt, M.Sc, Ph.D.



Ahmad N. Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D.

RINGKASAN

YORDAN LUTHFI DWIYANTO. 23020319130108. 2026. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Ketahanan Petani Dalam Budidaya Cengkeh Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang (Pembimbing: **JOKO MARIYONO** dan **ANNISA FIRDAUZI**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, 2) mengetahui faktor sosial ekonomi yang paling dominan terhadap ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2026 dan berlokasi di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya fluktuasi harga yang tidak stabil, perubahan iklim, keterbatasan akses terhadap teknologi yang membuat petani cengkeh beralih ke komoditas lain agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Populasi penelitian berjumlah 264 petani, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 7,5%, sehingga diperoleh 106 responden yang dipilih secara acak melalui teknik *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual cengkeh, diversifikasi mata pencaharian, dan ketahanan petani. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji simultan (uji F) variabel umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 4,295. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel umur (X_1) nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur responden maka variabel dependen cenderung meningkat. Variabel pengalaman bertani (X_3) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,399. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman bertani cenderung menurunkan variabel dependen.

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa umur dan pengalaman bertani berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan petani, sedangkan untuk tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian tidak berpengaruh secara signifikan. Faktor sosial ekonomi yang paling dominan terhadap ketahanan petani dalam budidaya cengkeh adalah umur.

KATA PENGANTAR

Cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang sering ditemukan di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Tanaman cengkeh menghasilkan bunga cengkeh kering yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman cengkeh banyak dibudidayakan dikarenakan memiliki beberapa manfaat seperti rempah-rempah, bahan baku rokok, parfum, pengawet dan sebagai bahan obat-obatan. Oleh karena itu, diperlukan ketahanan petani dalam mata pencahariannya sebagai petani cengkeh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Ketahanan Petani Dalam Budidaya Cengkeh Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi maupun arahan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Utama serta Koordinator Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat yang telah membimbing, memberi arahan, dan masukan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Annisa Firdauzi, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberi arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah mendukung kelancaran proses perkuliahan.
4. Ahmad Ni'Matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D. selaku Ketua Departemen Pertanian Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan selama masa studi.
5. Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P. selaku Ketua Program Studi S-1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Ir. Titik Ekowati, M.Sc. dan Dr. Ir. Edy Prasetyo, M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi Agribisnis serta Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan administrasi akademik.
8. Bapak Joko Sriyanto dan Ibu Nana Wisdaningrum, selaku orang tua penulis,

yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan moral maupun material kepada penulis.

9. Ulfa Dian Ratnasari, Putri Mei Hapsari, dan Ilham Maulana selaku saudara kandung penulis, yang selalu memberikan doa, saran, kasih sayang, serta dukungan.
10. Pemerintah Desa selaku pemangku kebijakan yang telah memberikan izin untuk penelitian di desa tujuan.
11. Irvan Fahrizal selaku teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pengambilan sampel penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Diponegoro yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas usaha, ketekunan, dan semangat yang telah dijaga hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi penulisan maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, petani, pemerintah, serta pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ILUSTRASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Komoditas Cengkeh.....	18
2.2 Usahatani.....	19
2.3 Ketahanan Petani	20
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Petani	23
2.5 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	29
3.2 Hipotesis Penelitian	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Metode Penelitian	31

3.5 Analisis Data	34
3.6 Batasan Konsep dan Pengukuran Variabel	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Karakteristik Responden	42
4.3 Uji Instrumen.....	48
4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Petani	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Pengukuran Variabel X	39
2. Pengukuran Variabel Y	39
3. Karakteristik Petani Cengkeh	42
4. Tingkat Pendidikan	43
5. Pengalaman Bertani	44
6. Jumlah Tanggungan Keluarga	45
7. Luas Lahan	45
8. Pendapatan Petani Cengkeh	46
9. Harga Jual Cengkeh	47
10. Diversifikasi mata pencaharian	47
11. Diversifikasi Pekerjaan	48
12. Hasil Uji Normalitas	51
13. Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner.....	71
2. Peta Lokasi Penelitian	77
3. Data Responden Penelitian	78
4. Hasil Uji Validitas.....	83
5. Hasil Uji Reliabilitas	84
6. Hasil Uji Asumsi Klasik	85
7. Hasil Regresi Linier Berganda.....	87
8. Hasil Uji F Dan Uji t	88
9. Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan ditopang oleh beberapa sektor, salah satu penopang utamanya merupakan sektor pertanian. Pertanian di Indonesia terbagi dalam beberapa subsektor salah satunya adalah perkebunan. Perkebunan memiliki nilai ekonomi tinggi dan peran yang strategi salah satunya dalam komoditas cengkeh seperti di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Cengkeh dapat digunakan sebagai bahan baku beberapa industri, seperti rokok, makanan, farmasi, dan kosmetik. Hal tersebut yang membuat cengkeh dapat dijadikan sumber pendapatan utama bagi petani di berbagai daerah di Indonesia (Setiawan *et al.*, 2025).

Petani cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mempunyai peran yang penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Cengkeh tumbuh baik di dataran tinggi seperti pada daerah di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Namun saat ini Kabupaten Semarang hanya menempati urutan ke sebelas dari seluruh Provinsi Jawa Tengah dengan total produksi 172 ton. Kontribusi Kecamatan Ungaran Barat dalam memproduksi cengkeh merupakan yang terbanyak di Kabupaten Semarang dengan total produksi sebesar 27,28 ton pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Semarang, 2025). Hal tersebut yang membuat cengkeh menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Ungaran Barat. Beberapa tahun terakhir budidaya cengkeh mengalami beberapa tantangan. Tantangan yang

sedang dihadapi adalah fluktuasi harga yang tidak stabil, perubahan iklim dan cuaca, keterbatasan akses terhadap teknologi, luas lahan, dan pasar (Kamrin *et al.*, 2026). Perubahan iklim dapat dikatakan menjadi masalah terbesar petani karena dengan perubahan yang tidak menentu membuat petani menjadi tidak panen selama 2 musim. Selain faktor ekonomi, ada pula faktor sosial yang mempengaruhi ketahanan petani dalam budidaya cengkeh. Faktor sosial ini meliputi umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan budaya yang terikat pada komoditas cengkeh. Tantangan tersebut membuat petani cengkeh beralih ke komoditas lainnya yang lebih menguntungkan dan dapat secara cepat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor sosial ekonomi tersebut saling berinteraksi dan membentuk strategi adaptasi petani untuk menghadapi tantangan atau tekanan dalam mempertahankan budidaya cengkeh (Sofwan *et al.*, 2018). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi ketahanan petani. Perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor sosial ekonomi untuk mengetahui alasan petani bertahan dalam usaha tani cengkeh.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian adalah menganalisis faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi ketahanan petani dalam budidaya cengkeh. Analisis ini penting dilakukan karena faktor sosial ekonomi merupakan indikator utama dalam mempengaruhi ketahanan petani untuk tetap membudidayakan cengkeh. Faktor sosial seperti umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan keluarga serta faktor ekonomi seperti luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian dapat menjadi penentu

petani dalam bertahan. Penelitian mengenai analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang relevan untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor sosial ekonomi petani dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah daerah atau pihak terkait dalam membuat suatu rumusan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usahatani cengkeh dan kesejahteraan petani di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui faktor sosial ekonomi yang paling dominan terhadap ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani, memberikan informasi bagi petani mengenai faktor sosial ekonomi merupakan indikator penting dalam mempertahankan budidaya cengkeh.

2. Bagi pemerintah daerah, menjadi masukan lembaga terkait untuk menyusun kebijakan yang baik dalam menerapkan harga jual dan memberikan pelatihan serta pembinaan terkait dengan teknologi terbaru.
3. Bagi peneliti, menjadi referensi atau bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ini meneliti tentang ketahanan petani dalam budidaya cengkeh berdasarkan faktor sosial ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Cengkeh

Cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang sering ditemukan di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Tanaman cengkeh menghasilkan bunga cengkeh kering yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman cengkeh banyak dibudidayakan dikarenakan memiliki beberapa manfaat seperti rempah-rempah, bahan baku rokok, parfum, pengawet dan sebagai bahan obat-obatan (Sarni, 2016). Tanaman cengkeh memiliki nama ilmiah *Syzygium aromaticum*. Klasifikasi dari tanaman cengkeh adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Sub Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Myrtales</i>
Family	: <i>Myrtaceae</i>
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr.& Perry

Budidaya tanaman cengkeh dapat tumbuh di daerah beriklim tropis baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Curah hujan yang optimal untuk perkembangan tanaman cengkeh antara 1500-2500 mm/tahun atau 2500-3500 mm/tahun dan ketinggian berkisar 200-600 m dpl (Sutriyono, 2019). Namun

tanaman cengkeh juga sangat rentang terhadap perubahan iklim yang sangat drastis. Perubahan iklim terjadi karena adanya perubahan suhu udara dan curah hujan yang terjadi terus menerus yang dapat mengakibatkan menurunnya mutu hasil tanaman (Lawalata *et al.*, 2023). Cengkeh merupakan tanaman tahunan yang berarti dapat dipanen setiap tahun sampai umur pohon kurang lebih 30 tahun. Waktu untuk memetik cengkeh adalah 6 bulan setelah bakal bunga muncul dengan tanda satu atau dua bunga mekar dan berwarna kuning kemerah-merahan namun kepala bunga masih tertutup, berisi, dan mengkilap.

2.2 Usahatani

Usaha tani merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil produksi dengan cara mempunyai atau menyewa sebidang tanah untuk mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala kemampuan dan pengetahuannya, dimana petani dapat menjadi seorang manajer, penggarap, atau penyewa lahan (Mandang *et al.*, 2020). Usaha tani di Indonesia memiliki beberapa karakteristik yaitu terbatasnya sumber daya, lingkungan pada penduduk lokal, ketergantungan pada subsisten dalam skala sebagian maupun keseluruhan, serta aksesibilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain yang terbatas (Tarigan & Suhaeti, 2019). Usaha tani di Indonesia masih dikategorikan sebagai usaha tani kecil dikarenakan masih banyak dilakukan oleh petani kecil maupun petani individu. Namun tidak keseluruhan petani kecil memiliki ide pengembangan yang sama.

Usaha tani memiliki beberapa jenis cara untuk mengusahakannya yaitu secara khusus, tidak khusus, dan campuran. Pemilihan lahan sangat penting untuk

mengetahui usaha tani apa saja yang cocok jika dibudidayakan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Khomsatun *et al.*, 2020). Pemilihan khusus bergantung pada keadaan lahan yang ada, sedangkan pemilihan tidak khusus diambil akibat terbatasnya keadaan lahan yang ada agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan untuk usahatani yang jenis mengusahakannya dengan campuran akan mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan dalam satu lahan dapat menanam 2 atau lebih varietas.

2.3 Ketahanan Petani

Ketahanan petani merupakan suatu proses dalam mempertahankan suatu kebiasaan seperti mempertahankan mata pencaharian agar tidak berpindah ke pekerjaan lainnya. Namun tingginya tantangan dan resiko yang dihadapi petani maka diperlukan upaya untuk memahami dan membangun resiliensi agar petani lebih adaptif dan transformatif dalam kehidupannya. Resiliensi petani dapat diartikan menjadi sebuah kemampuan petani dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali setelah menghadapi sebuah masalah atau kesulitan dalam melakukan budidaya suatu komoditas (Azhari *et al.*, 2023). Petani dalam bertahan di mata pencahariannya dapat memanfaatkan *livelihood assets* atau penghidupan. *Livelihood assets* atau penghidupan merupakan aset atau modal yang terdiri dari modal alam, fisik, finansial, manusia, dan sosial (Izzati *et al.*, 2021).

2.3.1 Modal Alam

Modal alam (*Natural Capital*) adalah sumber daya alam yang dimiliki atau dapat diakses petani cengkeh yang mendukung kegiatan usahatani dan keberlanjutan mata pencaharian, meliputi luas lahan, kesuburan tanah, ketersediaan air, kondisi lingkungan, dan kesesuaian iklim untuk budidaya cengkeh. Modal alam juga berkaitan dengan kualitas bibit atau benih yang digunakan saat awal penanaman dan perawatan yang dilakukan setiap harinya (Ramadhan *et al.*, 2025). Modal alam yang baik akan meningkatkan ketahanan mata pencaharian petani cengkeh karena dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, mengurangi risiko gagal panen, menjamin keberlanjutan usaha tani dalam jangka panjang dan memberikan peluang diversifikasi sumber pendapatan.

2.3.2 Modal Fisik

Modal fisik (*Physical Capital*) adalah aset berupa sarana, prasarana, dan fasilitas fisik yang dimiliki atau dapat diakses petani cengkeh untuk mendukung kegiatan usahatani dan keberlanjutan mata pencaharian, meliputi alat pertanian, sarana transportasi, fasilitas penyimpanan, infrastruktur, serta akses teknologi dan informasi. Kepemilikan aset dan sarana prasarana umum secara pribadi merupakan salah satu cara untuk bertahan dalam usahatani (Izzati *et al.*, 2021). Modal fisik yang memadai dapat meningkatkan ketahanan mata pencaharian petani cengkeh karena dapat memperlancar proses budidaya dan panen, mengurangi biaya dan

waktu produksi, meningkatkan kualitas hasil panen, memudahkan pemasaran hasil cengkeh, dan membantu petani beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha tani.

2.3.3 Modal Finansial

Modal finansial (*Financial Capital*) adalah sumber daya keuangan yang dimiliki atau dapat diakses oleh petani cengkeh untuk mendukung kegiatan usahatani dan keberlanjutan mata pencaharian, yang meliputi pendapatan, tabungan, akses kredit, sumber pendapatan lain. Modal finansial meliputi seluruh aset keuangan petani yang berperan dalam menyediakan sumber daya untuk produksi, ekspansi usaha dan sebagai cadangan untuk mengantisipasi risiko dalam ekonomi (Rajab *et al.*, 2026). Modal finansial yang kuat akan meningkatkan ketahanan mata pencaharian petani cengkeh karena dapat menjamin ketersediaan modal untuk kegiatan produksi, membantu petani bertahan saat terjadi gagal panen atau fluktuasi harga, memungkinkan petani melakukan investasi untuk meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kerentanan terhadap risiko ekonomi.

2.3.4 Modal Manusia

Modal manusia (*Human Capital*) adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki petani cengkeh yang mendukung keberlangsungan usahatani dan mata pencaharian, meliputi tingkat pendidikan, pengalaman bertani, keterampilan, kesehatan, partisipasi dalam pelatihan, dan ketersediaan tenaga kerja keluarga. Diperlukan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman bertani yang cukup tinggi agar dapat bertahan dalam mata pencahariannya (Aulia *et al.*, 2025). Modal

manusia yang baik akan meningkatkan ketahanan mata pencaharian petani cengkeh karena dapat meningkatkan kemampuan mengelola usahatani secara efektif, mempermudah penerapan teknologi dan inovasi baru, meningkatkan kemampuan menghadapi risiko produksi dan pasar, serta membantu petani mencari alternatif sumber pendapatan ketika diperlukan.

2.3.5 Modal Sosial

Modal sosial (*Social Capital*) adalah sumber daya yang berasal dari hubungan sosial dan partisipasi petani cengkeh dalam berbagai kegiatan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan usahatani dan ketahanan mata pencaharian. Modal sosial dapat terbentuk dengan tiga komponen seperti kepercayaan, jaringan, dan norma (Prayitno *et al.*, 2019). Modal sosial yang kuat dapat meningkatkan ketahanan mata pencaharian petani cengkeh karena memudahkan akses terhadap informasi dan inovasi pertanian, membantu petani memperoleh bantuan saat menghadapi kesulitan, memperkuat kerja sama dalam kegiatan produksi dan pemasaran, dan meningkatkan kemampuan petani menghadapi risiko dan ketidakpastian.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Petani

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan petani yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.4.1 Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi ketahanan petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam bertani, dan jumlah tanggungan keluarga. Umur petani berpengaruh dalam ketahanan mata pencaharian karena berkaitan dengan kedewasaan dan pemikiran seorang petani. Selain itu, umur petani juga memiliki kontribusi terhadap kemampuan petani untuk produktif dalam mengelola dan menjalankan usaha (Martauli *et al.*, 2023). Tingkat pendidikan petani juga memiliki peran penting dalam ketahanan petani untuk berusahatani. Petani dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk beradaptasi terhadap teknologi baru (Kamrin *et al.*, 2026).

Pengalaman bertani merupakan aspek penting dalam mengambil sebuah ketahanan seorang petani untuk melanjutkan usahatani. Pengalaman sangat bermanfaat untuk pengetahuan praktis yang hanya didapatkan melalui pendidikan informal (Putri dan Nugroho, 2017). Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi pengambilan ketahanan petani. Jumlah tanggungan keluarga inilah yang membuat petani terdorong untuk memilih strategi pengelolaan risiko yang lebih efisien (Suhaeni *et al.*, 2025).

2.4.2 Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan segala kondisi yang berkaitan dengan keuangan, biaya, dan keuntungan yang dapat mempengaruhi pilihan petani. Faktor ekonomi

merujuk pada dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan material (Dewi dan Wahyudi, 2022). Faktor ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti luas lahan, pendapatan, harga jual, diversifikasi mata pencaharian. Petani yang memiliki lahan lebih luas dan lebih produktif maka akan baik dari segi produksi dan pendapatannya.

Pendapatan petani juga memiliki pengaruh untuk menentukan ketahanan petani dalam budidaya cengkeh. Pendapatan yang diperoleh petani menjadi penting karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aspek pendapatan ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan aktivitas produksi pada usahatani (Safia *et al.*, 2018). Namun pendapatan juga tergantung dengan adanya harga jual yang tinggi. Harga jual menjadi aspek yang penting untuk menentukan ketahanan petani dalam budidaya cengkeh. Harga jual merupakan suatu struktur yang sangat kompleks untuk syarat penjualan yang saling terhubung dan dapat mengubah pendapatan petani (Meto *et al.*, 2025). Diversifikasi mata pencaharian adalah salah satu upaya petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diversifikasi mata pencaharian bisa juga disebut dengan sumber pendapatan alternatif dimana petani tidak hanya bekerja di sektor pertanian, namun mencari pekerjaan sampingan yang dapat memberikan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sirajuddin, 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan rujukan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Setiyowati et al. (2022) berjudul “Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur”. Penelitian menggunakan metode sensus (140 petani cengkeh) dilakukan di Kabupaten Halmahera Timur. Wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk memperoleh data mengenai karakteristik individu. Data dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa umur petani termasuk kategori dewasa pertengahan dengan pengalaman berusahatani cengkeh antara 11 – 20 tahun. Tingkat pendidikan formal termasuk kategori rendah, tingkat kekosmopolitan petani tergolong rendah dengan luas lahan yang sempit serta memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Walaupun demikian, motivasi petani dalam berusahatani cengkeh termasuk dalam kategori sedang. Karakteristik individu petani yang memiliki pengaruh signifikan, yaitu kekosmopolitan dan tingkat pendapatan, sedangkan luas lahan memiliki pengaruh yang negatif.

Penelitian yang dilakukan Kamrin *et al.* (2026) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan Usahatani Cengkeh di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara”. pengawasan. Teknik pengambilan sampel adalah sensus melibatkan 46 petani cengkeh. Data tersebut dari sumber primer dan sekunder dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi, dan kebijakan pemerintah secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengaruh

terhadap kemiskinan pertanian cengkeh. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,406 menunjukkan bahwa 40,6% keinginan budidaya cengkeh dijelaskan oleh lima faktor ini, sedangkan 59,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model penelitian lengkung. Sebagian besar, setiap faktor juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan. Penguasaan teknologi dan kebijakan pemerintah ditemukan memiliki pengaruh terkuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhaeni *et al.* (2025) yang berjudul “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengelolaan Risiko Pada Usaha Agribisnis Jamur Merang”. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei deskriptif terhadap 33 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling, berdasarkan kategori pengalaman berusaha dari populasi sebanyak 62 petani. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik biner. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas petani berusia lanjut, berpendidikan rendah, memiliki 3–5 anggota keluarga, pengalaman bertani luas, dan pendapatan di bawah upah minimum. Karakteristik ini berkontribusi terhadap pemilihan strategi mitigasi; misalnya, petani berpengalaman lebih memilih reduksi risiko, sementara yang berpendapatan rendah cenderung melakukan retensi risiko. Variabel pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap strategi mitigasi, sedangkan usia tidak signifikan.

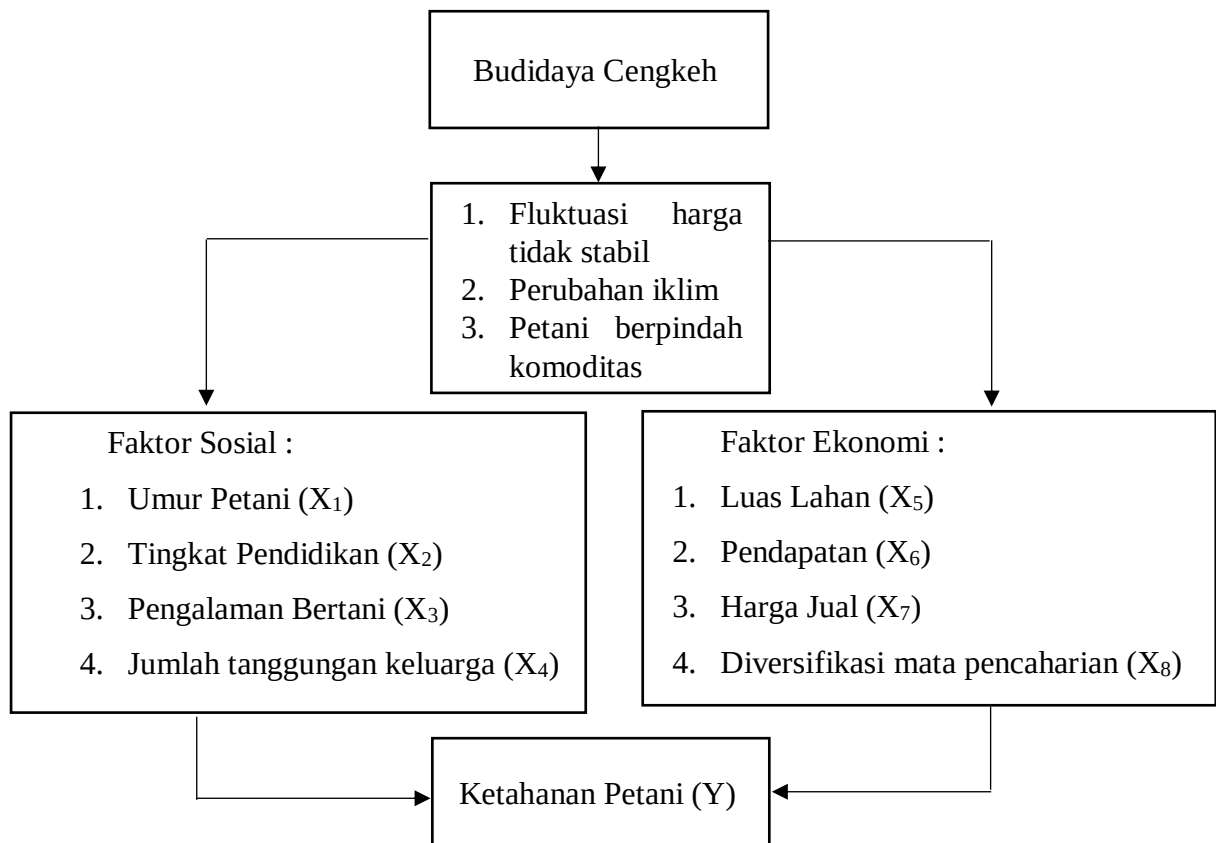
Pembaharuan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap ketahanan mata pencaharian petani cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, yang masih relatif

jarang diteliti dibandingkan komoditas pertanian lainnya. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan ketahanan mata pencaharian petani atau variabel Y melalui pendekatan aset penghidupan (*livelihood assets*) berupa modal alam, fisik, finansial, manusia, dan sosial. Untuk variabel X yang digunakan berupa faktor sosial ekonomi meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual dan diversifikasi mata pencaharian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Ketahanan petani merupakan salah satu indikator penting dalam memilih strategi untuk bertahan dalam budidaya cengkeh. Ketahanan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial yang mempengaruhi ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang adalah umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani,

dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan, untuk faktor ekonomi adalah luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian.

Umur petani berpengaruh karena berkaitan dengan kedewasaan dan pemikiran serta memiliki kontribusi terhadap kemampuan petani untuk produktif mengelola usahatani. Tingkat pendidikan petani berpengaruh karena dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk beradaptasi terhadap teknologi baru. Pengalaman bertani sangat penting dan bermanfaat untuk pengetahuan praktis yang hanya didapatkan melalui pendidikan informal. Selain itu, jumlah tanggungjawab keluarga inilah yang membuat petani terdorong untuk memilih strategi pengelolaan risiko yang lebih efisien agar dapat meraih keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Petani yang memiliki lahan lebih luas dan lebih produktif maka akan baik dari segi produksi dan pendapatannya. Pendapatan yang diperoleh petani menjadi penting karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi tolak ukur peningkatan aktivitas produksi pada usahatani. Namun pendapatan juga tergantung dengan adanya harga jual yang tinggi. Harga jual merupakan suatu struktur yang sangat kompleks untuk syarat penjualan yang saling terhubung dan dapat mengubah pendapatan petani. Diversifikasi mata pencaharian merupakan salah satu upaya petani agar mendapatkan pendapatan yang lebih dengan cara mencari pekerjaan sampingan selain sektor pertanian.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabuten Semarang.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian berpengaruh signifikan terhadap ketahanan petani dalam budidaya cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabuten Semarang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Pemilihan Lokasi penelitian bersifat *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ungaran Barat menjadi penghasil terbanyak cengkeh di lingkup Kabupaten Semarang dalam rentang waktu 1 tahun yaitu sebanyak 27,28 Ton pada tahun 2024. Hal tersebut membuat cengkeh menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Ungaran Barat.

3.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, akurat, dan faktual terhadap fakta serta populasi.

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data informasi suatu populasi yang besar (Afif *et al.*, 2023).

3.4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan cara *purposive* atau sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Ungaran Barat merupakan penghasil cengkeh terbanyak di Kabupaten Semarang.

3.4.2 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin* dengan *margin of error* sebesar 7,5%. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 264 petani. Ketika dihitung menggunakan rumus *slovin* menghasilkan jumlah sampel sebesar 106 responden.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

Perhitungan :

$$n = \frac{264}{1+264(0,075)^2}$$

$$n = \frac{264}{1+1,485}$$

$$n = \frac{264}{2,485}$$

$$n = 106,237$$

3.4.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih responden secara kebetulan ditemui dan dianggap memenuhi kriteria sebagai sumber data. (Siyoto dan Sodik, 2015). Selanjutnya, pembagian jumlah sampel di tiap desa dilakukan secara acak berdasarkan dengan jumlah petani cengkeh. Desa di Kecamatan Ungaran Barat yang mempunyai petani dan wilayah perkebunan cengkeh hanya ada di Desa Nyatnyono, Kalisidi, Lerep, Branjang, Keji, Gogik.

Tabel 1. Jumlah Populasi Petani

Nama Desa	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Nyatnyono	78	31
Kalisidi	61	25
Lerep	47	19
Branjang	36	14
Keji	26	10
Gogik	16	7
Total	246	106

Data Primer Penelitian (2026)

3.4.4 Metode Penentuan Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah

ketahanan petani. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Maramba, 2018). Variabel independen (X) meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, harga jual, dan diversifikasi mata pencaharian.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Selain itu, metode analisis lain yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dimana metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor tersebut berpengaruh terhadap sosial ekonomi petani dalam mempertahankan usaha tani cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang menginterpretasikan arti suatu data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin situasi yang diteliti agar mendapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh (Darmawati dan Ningsrum, 2022). Data yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan melalui alat bantu pengukuran skala likert menggunakan skor.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau algoritma untuk menentukan pola hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Padilah dan Adam, 2019). Persamaan dari model analisis ini yaitu.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y	= Ketahanan petani
β_0	= Konstanta regresi
$\beta_{1,2}$	= Parameter yang akan diestimasi
X_1	= Umur petani
X_2	= Tingkat pendidikan
X_3	= Pengalaman bertani
X_4	= Jumlah tanggungan keluarga
X_5	= Luas lahan
X_6	= Pendapatan
X_7	= Harga Jual
X_8	= Diversifikasi mata pencaharian
e	= <i>error</i>

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Model analisis penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk melakukan analisis pada uji tersebut yaitu dengan aplikasi SPSS. Uji validitas merupakan suatu indeks yang berfungsi untuk mengetahui kesahihan

(valid) sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur (Najoan *et al.*, 2018). Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui bagaimana alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus formula sebagai berikut (Janna dan Herianto, 2021).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2}\right) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

R_{11} = Koefisien reliabilitas indikator

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap butir indikator

S_i^2 = Varians skor total

n = banyak butir indikator

Varians skor total dan varians skor tiap butir indikator dapat dirumuskan melalui formula berikut.

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots(4)$$

Kriteria perolehan nilai uji reliabilitas jika menunjukkan $r_{11} > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, jika $r_{11} < 0,6$ maka instrumen tersebut tidak reliabel (Najoan *et al.*, 2018).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan sebuah uji untuk menentukan suatu model berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* sebagai

indikator data tersebut berdistribusi normal apabila probabilitas atau signifikasinya lebih dari 5% atau 0,05 (Moroki *et al.*, 2018). Uji multikolinieritas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui kolerasi antara variabel-variabel bebas pada suatu penelitian. Untuk dapat menentukan model regresi tidak terjadi multikolinieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance < 0,10$, maka model regresi tersebut baik karena tidak ada gejala multikolinieritas (Widana dan Muliani, 2020). Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang berfungsi untuk mengetahui suatu model analisis regresi terjadi bias atau tidak. Pada penelitian ini cara menentukannya dengan uji *scatter plot* menggunakan bantuan *software* SPSS. Jika didapat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual pada model regresi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Widana dan Muliani, 2020).

3.5.5 Uji t dan Uji F

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $\text{sig penelitian} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\text{sig penelitian} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6 Batasan Konsep dan Pengukuran Variabel

Batasan konsep dan pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden dalam penelitian ini dibatasi hanya petani yang berusaha tani dan memiliki lahan cengkeh di Kecamatan Ungaran Barat.
2. Variabel terikat (Y) : ketahanan petani. Variabel bebas (X) : umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, dan harga jual.
3. Ketahanan petani merupakan kemampuan seorang petani untuk bertahan dalam mata pencahariannya dengan memperhatikan beberapa modal yaitu modal alam, fisik, finansial, manusia, dan sosial diukur melalui skala linkert.
4. Umur merupakan lama hidup seorang petani dari lahir hingga sekarang diukur dengan satuan tahun.
5. Tingkat pendidikan merupakan waktu tempuh seorang petani dalam melaksanakan pendidikan formal diukur dengan satuan tahun.
6. Pengalaman bertani merupakan waktu tempuh seorang petani dalam melakukan budidaya yang diukur dengan satuan tahun.
7. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga petani yang hidup bersama diukur dengan satuan orang.
8. Luas lahan merupakan ukuran lahan yang dimiliki atau disewa oleh petani dengan satuan hektar.
9. Pendapatan merupakan jumlah pemasukan yang didapatkan oleh petani dengan satuan rupiah per tahun.

10. Harga jual merupakan satuan ukuran untuk menentukan harga dari barang yang tersedia dengan rupiah per kilogram.

11. Diversifikasi mata pencaharian merupakan satuan ukuran untuk menentukan sumber pendapatan lainnya selain menjadi petani cengkeh.

Pengukuran Variabel X mengacu pada tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel X

Indikator	Variabel	Satuan Pengukuran	Keterangan
Faktor Sosial	Umur (X_1)	Tahun	Umur petani
	Tingkat Pendidikan (X_2)	Tahun	Waktu tempuh pendidikan formal
	Pengalaman Bertani (X_3)	Tahun	Waktu tempuh menjadi petani cengkeh
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)	Orang	Jumlah tanggungan keluarga
Faktor Ekonomi	Luas lahan (X_5)	Hektar (ha)	Jumlah luas lahan
	Pendapatan (X_6)	Rupiah/Bulan	Jumlah pendapatan bersih
	Harga Jual (X_7)	Rupiah/Kg	Harga jual yang diterima petani
	Diversifikasi Mata pencaharian (X_8)	Kategori	1 = ada 0 = tidak ada

Data Primer Penelitian (2026)

Pengukuran variabel terikat (Y) mengacu pada tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Y

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Ketahanan petani (Y)	Modal Alam (<i>Natural Capital</i>)	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1
	Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>)	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1

Data Primer Penelitian (2026)

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Ketahanan petani (Y)	Modal Finansial (<i>Financial Capital</i>)	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1
	Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1
	Modal Sosial (<i>Social Capital</i>)	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1

Data Primer Penelitian (2026)